

BAB 4

PENUTUP

Pada bab terakhir ini merupakan bab penutup dari penelitian ini, dimana akan disampaikan kesimpulan yang didapat oleh penulis yang merupakan hasil dari pemaparan bab-bab sebelumnya. Dalam kesimpulan akan dipaparkan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pembelian surat obligasi Amerika Serikat oleh Cina sehingga Cina mau membelinya.

4.1 Kesimpulan

Hubungan yang terbangun antara Cina dan Amerika selama ini dibangun dengan dasar perbedaan pandangan ideologi diantara kedua negara. Dari bab satu hingga bab tiga telah diuraikan bagaimana hubungan tersebut berjalan hingga dapat kita peroleh suatu gambaran mengenai hubungan antara Cina dan Amerika Serikat dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Cina sehingga Cina bersedia menolong Amerika Serikat yang sedang terkena krisis ekonomi. Bantuan Cina dengan membeli surat obligasi Amerika Serikat mampu menolong Amerika Serikat menghadapi krisis ekonomi dan membayar defisit anggaran yang dialami.

Kemajuan Cina merupakan hasil dari kebijakan ekonomi pintu terbuka yang pertama kali digagas oleh Deng Xiaoping. Kemajuan perekonomian Cina tidak terlepas dari empat dasar modernisasi, yaitu di bidang industri, pertanian, pertahanan dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Semua elemen tersebut dikembangkan oleh Deng Xiaoping melalui proses yang panjang. Kebijakan-kebijakan dikeluarkan untuk membantu kelancaran perdagangan Cina dengan negara-negara luar. Para investor asing diundang untuk menginvestasikan modalnya di Cina. Pemerintah Cina menetapkan kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan fasilitas yang diperlukan. Pemerintah membagi wilayah-wilayah di Cina menjadi zona

ekonomi khusus sesuai dengan letak dan kelebihan daerah tersebut sehingga perekonomian dapat berjalan diberbagai sudut negara Cina.

Akibat dari adanya kebijakan pemerintah tersebut, perdagangan Cina mengalami peningkatan yang pesat dan maju. Setelah pemerintah membuka pintu untuk penanaman modal asing, maka banyak lapangan kerja baru yang mampu menyerap banyak pekerja. Pemerintah Cina juga mengeluarkan berbagai kebijakan bagi pajak-pajak ekspor terutama saat ekspor Cina mengalami penurunan sehingga hal ini dapat memacu para pelaku bisnis di Cina untuk lebih giat melakukan perdagangan.

Kemajuan Cina tidak semata-mata terjadi karena kebijakan pemimpinya saja, namun merupakan hasil kerjasama antara pemerintah, masyarakat, investor asing maupun negara-negara lain yang bekerjasama dengan Cina. Dalam menunjukkan eksistensinya di tingkat dunia, Cina masuk ke dalam berbagai organisasi dunia untuk melancarkan hubungan Cina dengan negara-negara lain. Dari keanggotaannya tersebut, WTO adalah salah satu organisasi yang memberikan dampak baik bagi kemajuan industri dan perekonomian Cina.

Perdagangan Cina menjadi semakin maju, dengan mentaati peraturan-peraturan WTO Cina kini mampu bersaing dalam pasar bebas. Skala perdagangan Cina kini semakin luas, juga kerjasama yang dijalin dengan negara lain menjadi semakin baik. Begitu juga dengan negara-negara tetangga di Asia Pasifik, Cina menjaga hubungan baik dengan melakukan berbagai kerjasama baik diregional maupun global, sesuai dengan prinsip-prinsip kebijakan politiknya yang terkandung dalam deklarasi *China's Peaceful Rise*. Kebangkitan Cina dilakukan secara perlahan-lahan agar tidak menimbulkan konflik diantara negara-negara lain, terutama untuk menghindari munculnya hegemoni baru yang menjadi ancaman bagi Amerika Serikat.

Dengan jumlah penduduk yang demikian besar dan *Income* per kapita

yang naik tajam, domestik market di Cina sangat besar peranannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Cina. Konsumsi Cina sendiri lebih banyak dari negara-negara lain terutama di Asia sehingga ekspor hanyalah salah satu dari beberapa sektor penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Di samping itu pertumbuhan ekonomi Cina juga dipengaruhi oleh *government expenditure*, dan investasi, yang masing-masing terbagi lagi dalam sejumlah sub sektor. Sehingga untuk menjaga pertumbuhannya bukan hanya ekspor yang sangat dibutuhkan tetapi juga investasi Cina di luar negeri yang sudah cukup banyak.

Hantaman krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2007 yang lalu merupakan pukulan terberat bagi Amerika Serikat yang selama bertahun-tahun diakui sebagai negara *super power* di dunia. Seketika Amerika mengalami defisit anggaran yang disebabkan oleh gagal bayar kredit perumahan. Dalam rangka membayar defisit anggarannya, Amerika Serikat mengeluarkan obligasi yang dijual ke negara lain untuk memperoleh dana. Pemerintah Amerika Serikat melakukan berbagai dialog ekonomi dengan pemerintah Cina agar Cina mau bekerjasama dalam menghadapi krisis ekonomi Amerika Serikat.

Dengan banyaknya uang Cina yang masuk ke Amerika Serikat melalui perdagangannya, Cina sendiri perlu membantu menjaga Dollar Amerika tetap kuat dengan cara membeli surat-surat obligasi Amerika Serikat dan mengurangi jumlah Dollar yang beredar di dunia. Sebagai negara dengan cadangan devisa terbesar di dunia, Cina akhirnya bersedia membeli surat obligasi Amerika yang sebagiannya merupakan konversi utang perdagangan Amerika Serikat terhadap Cina. Pembelian surat obligasi Amerika Serikat dilakukan secara bertahap dan jumlahnya terus naik sehingga kini Cina menjadi nomor satu pemegang surat obligasi Amerika Serikat yang terbanyak. Akibatnya Cina hanya dapat berdiversifikasi jika hubungan bisnisnya misalnya dengan Eropa bisa setinggi atau bahkan lebih tinggi daripada hubungannya dengan Amerika.

Amerika Serikat merupakan konsumen terbesar Cina dimana mayoritas barang yang di konsumsi berasal dari dan diproduksi oleh Cina. Akibatnya, Amerika Serikat memiliki defisit perdagangan dengan Cina senilai 25,9 miliar Dollar seperti yang dilansir oleh tempo interaktif pada tanggal 13 desember 2007¹. Cadangan dolar yang sangat besar yang dimiliki Cina membuat Cina memiliki kemampuan untuk membeli saham keuangan Amerika Serikat, yang digunakan Amerika Serikat untuk membiayai defisit perdagangannya. Hal ini berakibat kepada ekspansi perindustrian Cina, dimana industri tersebut membutuhkan pasokan minyak dan energi yang lebih besar lagi. Hal ini menyebabkan pengangguran di sektor industri Amerika Serikat pun meningkat karena kalah bersaing dengan kualitas produksi Cina.

Walaupun banyak pendapat yang berbeda, sebagian besar setuju bahwa fleksibilitas mata uang merupakan faktor penting dalam membantu mengurangi ketidakseimbangan global, yang diyakini telah menjadi faktor utama yang memicu krisis keuangan global dan perlambatan ekonomi di berbagai negara. Pemerintah Cina sejak tahun 1994 telah menetapkan nilai mata uangnya pada posisi yang stabil dan tetap. Hal tersebut dilakukan untuk melindungi eksportnya sehingga harga barang Cina yang dijual menjadi sangat murah. Menghadapi hal ini, pemerintah Amerika menghimbau Cina untuk mengapresiasi nilai mata uangnya. Namun pemerintah Cina tetap bersikukuh dengan kebijakannya. Akibatnya ketegangan diantara Cina dan Amerika sering terjadi karena dalam setiap kesempatan Amerika Serikat selalu berusaha untuk menekan Cina.

Pemerintah Cina akhirnya melakukan reformasi keuangan dengan menaikkan sedikit nilai mata uangnya. Namun hal tersebut hanya dilakukan sedikit demi sedikit untuk mengurangi inflasi di Cina. Dengan begitu reformasi mata uang yang dilakukan oleh Cina masih sesuai dengan

¹ Eko Nopiansyah, *Defisit Perdagangan Amerika Serikat Naik*
<http://www.tempointeraktif.com/hg/ekbis/2007/12/13/brk,20071213-113456,id.html> (akses 6 juni 2010)

kepentingan ekonomi Cina jangka panjang. Namun, apresiasi mata uang Cina terhadap Dollar Amerika Serikat tidak banyak mengurangi ketidakseimbangan perdagangan antara Amerika Serikat dan Cina walaupun pemerintah Cina telah mengevaluasi kebijakan nilai tukar mata uangnya sejak 2005 lalu sehingga naik tiga persen.

Ketegangan diantara Cina dan Amerika Serikat bukan hanya dari persoalan nilai tukar mata uang Cina saja. Pemerintah Amerika Serikat sejak dulu banyak mengecam Cina dalam masalah hak asasi manusia. Masyarakat Amerika Serikat yang cenderung bebas dipengaruhi oleh pandangan liberalisme yang selama ini dijunjung tinggi oleh Amerika Serikat. Kebebasan setiap pribadi dalam menentukan pilihannya merupakan hak asasi yang harus dihargai. Hal tersebut berbanding terbalik dengan masyarakat Cina yang dipengaruhi oleh kebudayaannya dan pengaruh komunisme sehingga kebebasan masyarakat Cina dipersempit oleh segala peraturan pemerintah. Walaupun begitu, pemerintah tetap memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk melakukan segala kegiatan perekonomian dan perdagangan untuk menghasilkan uang sebanyak-banyaknya.

Dengan banyaknya penanaman modal asing di Cina dan kebebasan dalam menjalankan perdagangan bagi masyarakat Cina menyebabkan banyak pernyataan yang muncul bahwa saat ini ekonomi sosialis Cina telah beralih menjadi ekonomi kapitalis. Kekuatan Cina saat ini dalam sektor ekonomi tidak dapat ditandingi oleh negara-negara lain dunia, bahkan Amerika Serikat. Walaupun begitu, hubungan Cina dan Amerika Serikat tetap terjalin erat terutama sejak terjadinya krisis ekonomi yang melanda Amerika Serikat. Bantuan Cina terhadap Amerika Serikat merupakan suatu bukti adanya sikap positif yang dilakukan oleh Cina dengan membeli surat obligasi Amerika Serikat.

Sebagai pemegang obligasi Amerika Serikat yang terbesar di dunia, Cina mampu berbuat apa saja untuk terus menguatkan perekonomiannya. Tetapi dalam hal ini Cina memiliki tujuan yang lain. Maksud-maksud pembelian surat obligasi Amerika Serikat oleh Cina bukan hanya sebagai tujuan ekonomi saja, namun juga memiliki tujuan politik. Dimana Cina ingin mengintervensi masalah dalam negeri Amerika Serikat. Selama ini intervensi Amerika Serikat terhadap Cina selalu menyangkut masalah hak asasi manusia di Cina yang dinilai negara lain kurang memperhatikan hak-hak individu.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemajuan perekonomian Cina membawa dampak positif baik bagi masyarakat Cina maupun bagi negara-negara lain. Perdagangan Cina mengalami peningkatan yang pesat karena berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahnya yang dilakukan secara berkesinambungan dan melalui proses waktu yang panjang. Walaupun masalah kemiskinan dan keterbelakangan masih menjadi masalah domestik, namun Cina terbukti dapat melakukan pemerataan ekonomi secara bertahap kepada warga negaranya melalui lapangan pekerjaan yang tersedia. Potensi sumber daya manusianya yang sangat besar mampu dikembangkan menjadi sebuah kelebihan yang dapat menunjang kepentingan nasional.

Cina mau membeli surat obligasi Amerika karena Cina mengalami kemajuan yang pesat dalam sektor ekonomi dan perdagangan sehingga Cina memiliki cadangan devisa yang sangat besar. Selain itu karena Amerika merupakan negara yang besar dan hingga saat ini masih menjadi keuntungan besar bagi kegiatan ekspor Cina yang sangat banyak walaupun krisis ekonomi yang dialami Amerika Serikat juga memberi dampak berkurangnya impor Amerika Serikat terhadap barang-barang produksi Cina. Dengan memegang surat obligasi Amerika Serikat, Cina memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan Amerika Serikat sehingga Amerika Serikat tidak dapat mengintervensi masalah dalam negeri Cina seperti hak asasi manusia dan perang.

Pembelian surat obligasi Amerika Serikat oleh Cina menunjukkan pada dunia bahwa sebagai negara dengan kekuatan ekonomi yang besar, Cina tetap mau membantu Amerika Serikat sehingga di mata dunia Cina semakin dihargai dan disegani. Seperti pada prinsip *China's Peaceful Rise*, dimana Cina mau melakukan kerjasama dan menghindari konfrontasi dengan Amerika Serikat. Pembelian surat obligasi Amerika Serikat mampu menunjukkan bahwa posisi Cina sebagai negara kuat tidak membahayakan Amerika Serikat namun justru memberikan keuntungan bagi kedua pihak. Interdependensi antara Cina dan Amerika Serikat mampu mengubah persaingan menjadi hubungan kemitraan yang berdampak positif bagi kedua negara maupun terhadap dunia.

4.2 Saran

Penelitian ini memberikan dua saran bagi penelitian selanjutnya:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat dikembangkan kembali dengan dilakukannya elaborasi yang lebih dalam mengenai hubungan antara Cina dan Amerika Serikat dalam pembelian surat obligasi Amerika Serikat dengan memperhitungkan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Cina dan Amerika Serikat serta perubahan-perubahan kebijakan yang terjadi selanjutnya dan hubungan interdependensi yang terbentuk antara Cina dan Amerika Serikat.

2. Secara empiris, dalam penelitian selanjutnya dapat dibuat deskripsi yang lebih lengkap mengenai hubungan Cina dan Amerika Serikat dan kerjasamanya serta pembelian surat obligasi Amerika Serikat dikemudian hari yang dilakukan oleh Cina. Selanjutnya kerjasama tersebut dapat dikembangkan lagi sehingga lebih konpherensif.